

## DESAIN PEMBELAJARAN AKHLAK DI SEKOLAH (Studi pada SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi)

**\*Darmanto**

STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

\*Email: [dharmanto37@gmail.com](mailto:dharmanto37@gmail.com)

### *Abstract*

*This research aims to determine the design of student moral learning at SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi. This research is qualitative research with a case study type of research. This research used a purposive technique with the research subjects being the homeroom teacher and the supervisor, and the informants were the school principal, curriculum teacher, student affairs teacher, SIP supervisor, and student guardians. Data collection through observation, documentation and interviews. The results of the research show that the student moral learning design at SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi is implemented in several ways, namely: integrating into all subjects which can be seen in the weekly learning plan, developing school culture through familiarizing Islamic activities in the school environment, extracurricular activities namely by always instilling commendable morals into every extracurricular activity, and community-based design by establishing class councils and school committee boards as concepts and correctors for school development activities and instilling student morals.*

**Keywords:** *Learning Design, Morals*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain pembelajaran akhlak siswa di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik purposif dengan subjek penelitian ialah ustadz/ustadzah wali kelas dan ustadz/ustadzah pembina, dan sebagai informan ialah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, ustad/ustadzah pembina SIP, dan wali murid. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran akhlak siswa di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi diimplementasikan melalui beberapa cara yaitu: mengintegrasikan kedalam semua mata pelajaran yang dapat dilihat pada rencana pembelajaran mingguan (weekly), mengembangkan budaya sekolah melalui pembiasaan kegiatan Islai di lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan selalu menanamkan akhlak terpuji ke dalam setiap aktifitas ekstrakurikuler, dan desain berbasis komunitas dengan pembentukan dewan kelas dan dewan komite sekolah sebagai konseptro dan korektor terhadap kegiatan pengembangan sekolah dan penanaman akhlak siswa.

**Kata kunci:** Desain Pembelajaran, Akhlak

## **PENDAHULUAN**

Dari segi kebahasaan, desain pembelajaran merupakan suatu rancangan untuk pembelajaran, dan dari segi istilah adalah sebuah kerangka penerapan teori belajar dan belajar untuk memudahkan proses belajar seseorang. Desain pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai konstruksi utuh dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam pengertian lain, desain pembelajaran adalah suatu konsep atau rancangan utuh yang dibuat oleh guru dengan tujuan untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar agar siswa merasa nyaman saat belajar (Royani, 2019).

Desain pembelajaran yang ideal harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya, berbasis sistem, dan teruji secara empiris. Dan fungsi dari desain pembelajaran itu sendiri ialah meningkatkan keterampilan belajar, menciptakan sumber belajar, mengembangkan sistem pembelajaran dan organisasi pembelajaran (Anwar & Wahab, 2022).

Desain pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah tonggak dasar atau fondasi dari sebuah kegiatan pembelajaran, karena didalamnya akan memuat secara utuh mengenai proses belajar mengajar, dan juga memuat tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa desain pembelajaran sebagai penentu keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Karena desain pembelajaran memuat secara keseluruhan proses dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada pendekatan sistem.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan secara sederhana bahwa desain pembelajaran merupakan sebuah rancangan lengkap yang dibuat oleh pendidik dengan tujuan untuk memudahkan dalam melakukan analisis terhadap pembelajaran serta memperlancar proses belajar siswa. Oleh karena itu, desain pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan pokok dalam proses pembelajaran dan dijadikan tolok ukur dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

Desain pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai tolok ukur dalam menentukan hasil belajar, juga dapat dijadikan sebagai sarana penanaman akhlak kepada siswa. Konsep tersebut juga termuat pada rencana pembelajaran yang disusun oleh guru ketika akan mengajar. Rencana pembelajaran tersebut juga memuat kepribadian siswa yang terbentuk selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa desain pembelajaran tidak hanya sekedar sarana untuk mencapai tujuan belajar, tetapi juga merupakan metode dalam proses penanaman akhlak pada siswa.

Di era digitalisasi, anak mudah terpengaruh baik itu yang berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggal maupun pengaruh dari dunai maya. Sehingga sangat diperlukan adanya penguatan pendidikan akhlak bagi siswa khususnya siswa sekolah dasar. Hal ini perlu dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat menjadi salah satu solusi terhadap kenalakan remaja, dan ketaatan siswa dalam beragama.

Melihat permasalahan yang ada pada saat ini, yakni menurunnya kualitas akhlak siswa baik itu di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi. Karena sekolah ini

berusaha memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan sekolah lain. Sekolah tersebut mendesain kegiatan pembelajaran yang terpusat pada siswa, dan dalam penanaman akhlak siswa memanfaatkan konsep SIP (sholeh, ilmuwan, pemimpin) sebagai ciri siswa untuk membentuk moralitasnya. Untuk mencapai ciri khas tersebut, sekolah mengintegrasikan penanaman karakter ke dalam segala aspek kehidupan sekolah, termasuk ke dalam desain pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui desain pembelajaran akhlak siswa di kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, dan digunakan untuk menyelidiki benda-benda yang bersifat alamiah. Pengumpulan sumber data akan ditargetkan, dan dipelruas dengan peneliti menjadi sarana utama. Teknik pengumpulan menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi.

Lokasi survei adalah SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi. Subyek penelitian ini adalah ustad/ustadzah wali kelas dan guru pembina. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kaur kesiswaan, kaur kurikulum, dan ustadz/ustadzah pendamping SIP. Sedangkan informan non kunci adalah siswa-siswi dan wali murid.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi diperoleh dengan mengamati kegiatan pembiasaan siswa yang berkaitan dengan pengembangan moral SIP. Demikian pula data yang diperoleh melalui wawancara dengan partisipan dan informan, sedangkan dokumentasi yang terkait dengan pengembangan moral siswa didapat melalui dokumen-dokumen penting sekolah seperti panduan kurikulum, rencana pembelajaran, *mutaba'ah*, dan panduan SIP.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desain pembelajaran disusun selain untuk mempermudah pendidik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, juga mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat diraih secara maksimal. Desain pembelajaran merupakan bentuk dari struktur prosedur sebagai sebuah rangkaian dari

pengembangan dan pelatihan secara konsisten dan teruji. Desain pembelajaran juga merupakan proses yang rumit tetapi aktif, kreatif, dan berulang-ulang.

Desain pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah tonggak dasar atau fondasi dari sebuah kegiatan belajar mengajar, karena didalamnya akan memuat secara utuh kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, dan juga memuat tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa desain pembelajaran sebagai penentu keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Karena desain pembelajaran memuat proses secara utuh yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan pada pendekatan sistem.

Menurut Yamin Martinis, terdapat empat unsur ddalam desain pembelajaran yaitu (Royani, 2019) :

a. Peserta didik

Peserta didik merupakan individu yang berpotensi mengembangkan diri melalui proses pengembangan pembelajaran yang tersedia melalui jalur Pendidikan tertentu. Peserta didik juga bisa disebut sekelompok orang yang secara rutin melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat memahami teori-teori yang ada dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan. Peserta didik sendiri terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jenjang usia, pembagian tersebut antara lain, peserta didik jenjang anak usia dini, jenjang sekolah dasar, jenjang sekolah menengah, dan jenjang pendidikan tinggi.

b. Metode

Metode dalam hal ini ialah strategi yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar. Banyak cara yang dapat dipraktekkan dalam kegiatan belajar mengajar. Jenis-jenis metode pembelajaran dapat diterapkan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Jika metode yang diterapkan sesuai dengan gaya belajar peserta didik, maka tujuan belajar akan mudah tercapai.

c. Tujuan

Tujuan merupakan suatu materi yang disusun oleh seseorang. Tujuan bisa juga dikatakan sebagai hasil dari sebuah kegiatan. Tujuan ini juga merupakan sebuah materi yang dapat menumbuhkan motivasi seseorang melaksanakan kegiatan. Dengan adanya tujuan yang telah ditetapkan, maka kegiatan pembelajaran akan dengan mudah dirancang dan dilaksanakan.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan aktifitas penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk bahan untuk melakukan perbaikan. Dari evaluasi akan didapatkan hasil mengenai kekurangan dan kelebihan dari sebuah kegiatan dan selanjutnya hasil evaluasi tersebut akan dijadikan sebagai bahan kajian dalam penyusunan program berikutnya.

Desain pembelajaran yang ideal memiliki beberapa kriteria. Kriteria-kriteria tersebut ialah sebagai berikut:

a. Berorientasi pada siswa

Siswa merupakan komponen kunci yang dapat dijadikan orientasi dalam proses pengembangan, perencanaan dan desain pembelajaran. Dalam proses mendesain diawali dengan melakukan observasi terhadap siswa. Observasi ini dilakukan supaya guru dapat memberikan kenyamanan belajar dengan berbagai keunikannya. Beberapa hal yang perlu dipahami tentang siswa ialah sebagai berikut:

1. Kemampaun dasar pemahaman

Untuk menentukan desain pembelajaran, pendidik perlu mengetahui keterampilan dasar yang dimiliki siswa. Desain pembelajaran disusun mendasar pada potensi dan kompetensi siswa. Dengan kata lain, desain pembelajaran dirancang tidak mendasar pada keinginan guru.

2. Gaya belajar siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Sehingga dalam penyusunan perencanaan dan desain pembelajaran guru diharapkan mengetahui beberapa tipe belajar siswa. Jenis-jenis gaya belajar siswa antara lain tipe auditif, tipe visual, dan tipe kinestetis

b. Berpijak pada pendekatan sistem

Sistem adalah suatu kesatuan komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Pendekatan sistematis mengantisipasi sejak awal mengenai beberapa kendala yang menghalangi proses pencapaian tujuan. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan sistem pada desain pembelajaran merupakan pendekatan idela yang diadopsi oleh para desainer pembelajaran.

c. Teruji secara empiris.

Sebelum dipalikasikan, suatu desain instruksional mengenai efektifitas dan efisiennya harus diuji terlebih dahulu secara empiris. Melalui pengujian empiris

tersebut, pendidikan dapat mengidentifikasi dan secara proaktif memprediksi beberapa kelemahan dan kegagalan yang terjadi. Terlebih lagi penelitian ilmiah yang dapat memengaruhi pengembang pembelajaran untuk menggunakannya.

Dalam kacamata Islam, akhlak masuk ke dalam katerogi perilaku, sikap, moralitas. Akhlak adalah bagian penting dalam ajaran Islam yang melibatkan hubungan antara manusia dengan Allah swt, dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia. Dalam Islam, akhlak memiliki peran sangat penting, sehingga setiap isi ajaran dalam Islam selalu menitikberatkan pada pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammadd saw, “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Al-Hakim).”

Akhlak masuk ke dalam kategori khazanah intelektual muslim yang sampai saat ini keberadaannya sangat dirasakan. Akhlak tampil dan mengawal proses kehidupan manusia supaya selamat di dunia dan akhirat (Khofifah, 2022). Sehingga tidak salah jika akhlak menempati tempat teratas dalam perjalanan kehidupan, karena hal ini pula telah disampaikan oleh hadits Nabi Muhammad saw.

Hakekat pendidikan moral dalam kerangka pendidikan di Indonesia ialah pendidikan nilai moral dan budi pekerti, yaitu pendidikan yang berkonsentrasi pada pendidikan nilai-nilai luhur yang mendasar pada budaya bangsa Indonesia. Dan tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian generasi muda yang berbudi perkerti baik (Syadzili, 2018).

Pendidikan akhlak dalam konteks Islam berarti mengembangkan perilaku-prilaku agar menjadi lebih sempurna secara teoritis maupun praktis. Pendidikan moral dapat menularkan ajaran-ajaran oral dan nilai-nilai etika sebagai peraturan dan kehidupan bermasyarakat agar dapat diterima dan dianut oleh orang-orang disekitarnya (Mauliya, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat didefinisikan secara sederhana bahwa akhlak merupakan suatu hal yang melekat pada diri manusia yang menjadi pendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara mudah, akhlak dapat terbentuk melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan seseorang. Akhlak yang tertanam pada diri manusia juga dapat dijadikan sebagai identitas seseorang terhadap pandangan orang lain, dan juga sebagai bekal agar dapat hidup bersama masyarakat luas.

Definisi lain menyatakan bahwa moralitas bersifat permanen, spontan, dan sementara, tidak diperlukan pemikiran, pertimbangan, ataupun dorongan dari luar. Moralitas juga dapat mencakup seluruh aspek keimanan dan dijadikan pedoman bagi seorang muslim sejati. Moralitas berasal dari dalam diri individu, namun dapat juga bersal dari lingkungan. Dan dapat disimpulkan bahwa moralitas pada umumnya bermula dari dua hal yang dapat berupa moralitas yang baik maupun moralitas yang buruk. Dengan cara inilah moralitas dibentuk dan dilatih. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan berupa latihan, tanya jawab, pemodelan, yang dapat dilakukan melalui pengetahuan (kognitif).

Pembentukan akhlak pada seseorang memerlukan waktu yang panjang dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Akhlak yang sudah tertanam pada diri seseorang tidak terjadi secara spontan melainkan melalui proses panjang. Sehingga dalam pembentukannya pun tidak secara instan. Akhlak merupakan sebuah permata hidup yang dapat membedakan manusia satu dengan yang lainnya. Dan manusia yang memiliki akhlak yang baik dan kuat, maka akan terangkat derajatnya, karena derajat kemuliaan seseorang terletak pada akhlak yang dimilikinya. Individu yang berakhlak mulia adalah individu yang berusaha berbuat yang terbaik bagi Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan hidup, bansanya, dan negaranya dengan memanfaatkan potensi (ilmu) yang menyangkut kesadaran, emosi, dan motivasi (Darmanto, 2019).

Proses pembentukan dan penanaman akhlak siswa merupakan kewajiban semua pihak, baik itu lembaga pendidikan (sekolah), keluarga, maupun masyarakat. Dan dalam prosesnya lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling vital dalam proses penciptaan dan penanaman moral siswa, karena dalam ilmu pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pertama yang diterima anak (MS & Hidayah, 2023). Selain itu, keluarga merupakan lingkungan terdekat siswa dalam berinteraksi, dan lingkungan yang memiliki kontak batin secara langsung antara siswa dengan orang tua. Sehingga dapat dikatakan bahwa akhlak anak adalah cerminan dari akhlak orang tua, karena akhlak anak akan tumbuh dan terwujud sesuai dengan pola asuh orang tua.

Pembelajaran akhlak pada dasarnya menekankan pada penekanan *character building*. Karena pada dasarnya pembelajaran akhlak pada perkembangan psikofisik dan kepribadian, sehingga aspek psikologis menjadi aspek dasar dalam proses pembelajaran.

Namun pada prakteknya, pembelajaran akhlak masih dicenderung pada pencapaian ranah kognitif, sedang pencapaian ranah lainnya belum ditekankan.

Pembelajaran akhlak merupakan poros pendidikan, sehingga perlu dilakukan sebuah perubahan dan sebagai tujuan pokok dari pendidikan akhlak. Pada dasarnya, pembelajaran akhlak menekankan terhadap penekanan *character building*, dan mnejadivisu aktual yang sangat *urgen* di sekolah (Muslimah, 2022).

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa setiap individu memiliki daya cipta, karsa, dan karya (Royani, 2019). Yang semuanya itu memerlukan sebuah pendampingan supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Jika ketiga unsur tersebut dapat berkembang dengan baik, maka kelak akan lahir orang-orang dengan akhlak positif, tetapi akan berlawanan Ketika ketiga unsur tersebut berkembang secara tidak seimbang, maka kelak akan melahirkan ketimpangan yang nantinya juga akan membawa dampak buruk dalam kehidupan.

Mendasar pada pendapat di atas, kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwa pembelajaran akhlak memiliki peranan penting dalam dunia Pendidikan. Pembelajaran akhlak menempati posisi penting dalam proses pembelajaran. Dari pembelajaran akhlak tersebut, akan dapat menumbuhkan pribadi-pribadi positif, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang harmonis.

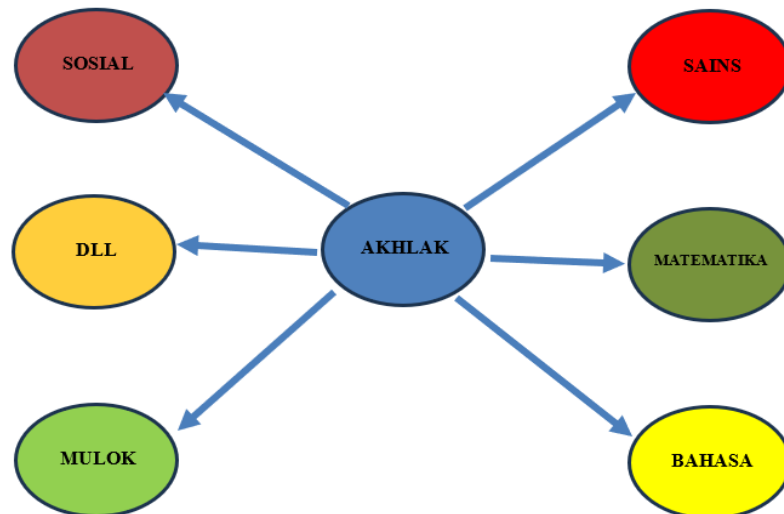
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata Pelajaran yang memuat ajaran-ajaran Islam dan bentuk nilai hidup. Sehingga pembelajaran Pendidikan agama islam perlu diupayakan rencana pembelajaran yang ideal agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Sehingga untuk mencapainya diperlukan konsep pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang dituangkan kedalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembelajaran akhlak tidak hanya cukup menempatkan dasar kebaikan perilaku ke setiap mata pelajaran dan dijadikan satu kesatuan yang tertata dalam membentuk akhlak siswa. Tidak hanya dengan menciptakan lingkungan yang dapat menumbuhkan akhlak

terpuji di sekolah, tetapi juga menumbuhkan di lingkungan Masyarakat, karena Ketika di lingkungan Masyarakat, siswa anak bertemu dengan beraneka ragam akhlak manusia. Sehingga pembelajaran akhlak harus di desain dengan pembelajaran integrative yang melibatkan semua pihak.

Pembelajaran akhlak di sekolah dapat diimplementasikan dengan cara mengabungkan nilai-nilai moral ke seluruh mata Pelajaran. Pembelajaran akhlak diidentikan dengan pembelajaran agama, karena keduanya memiliki muatan materi yang sama, yaitu didalamnya termuat tentang penanaman moral pada siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 menyebutkan bahwa “Pendidikan agama merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem Pendidikan nasional. Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Desain pembelajaran akhlak yang terintegrasi tersebut dapat digambarkan ke dalam diagram di bawah ini.



Gambar 1. Integrasi Akhlak ke dalam Mata Pelajaran

Diagram di atas menggambarkan bahwa penanaman akhlak dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata Pelajaran. Tujuan pengintegrasian ini ialah untuk memberikan pengenalan dan pemahaman bahwa penanaman akhlak tidak hanya dilaksanakan pada

pembelajaran PAI saja, dan bukan hanya tanggung jawab guru PAI, namun semua pelaku Pendidikan memiliki tanggung jawab yang sama dalam proses penanaman akhlak siswa.

Mendasar pada diagram di atas, desain pembelajaran akhlak di sekolah dapat diimplementasikan ke dalam beberapa cara, yaitu:

a. Mengintegrasikan ke dalam semua mata Pelajaran

Tujuan mengintegrasikan ialah untuk memublikasikan nilai-nilai moral ke semua bidang study. Nilai-nilai tersebut dicantumkan ke dalam silabus dan RPP. Pengintegrasian nilai-nilai tersebut dilaksanakan melalui cara (Royani, 2019):

1. Mengkaji Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menetapkan nilai-nilai yang relevan dengan materi Pelajaran.
2. Menunjukkan keterkaitan antara KI dan KD dengan nilai dan parameter untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan
3. Memasukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam tabel 1 itu ke dalam silabus
4. Menuliskan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP
5. Mendesain proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang dapat membuat peserta didik memiliki kesempatan melaksanakan internalisasi nilai dan memperlihatkannya dalam perilaku yang sesuai; dan memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku

Contoh pengintegrasian nilai-nilai akhlak ke dalam mata Pelajaran IPS

Tabel 1. Integrasi Akhlak ke dalam Mata Pelajaran IPS

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Nilai yang akan dimunculkan
Mengerti pengetahuan faktual dengan cara mengobservasi dan menanya Mendasar pada rasa ingin tahu mengenai dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang	Mengenali keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di lokasi tempat tinggal sebagai identitas	- Kepedulian sosial - Keadilan - Kasih sayang

ditemuinya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	bangsa Indonesia; serta korelasinya dengan karakteristik ruang	
Menyampaikan pengetahuan faktual dan konseptual menggunakan bahasa yang jelas, tertata, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang memperlihatkan anak sehat, dan dalam tindakan yang menunjukkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	Menunjukkan hasil analisis tentang hubungan manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia	- Kepedulian sosial - Sopan santun Kerendahan hati

b. Pengembangan budaya sekolah

Prenatal sekolah atau lingkungan sekolah adalah salah satu unsur pembentuk akhlak siswa. Lingkungan sekolah yang baik akan membawa pengaruh baik terhadap perubahan akhlak siswa. Lingkungan sekolah bisa dikatakan pula sebagai budaya sekolah, Dimana di dalamnya mencakup segala hal yang terdapat di sekolah, termasuk pula mencakup pada aspek hubungan sosial siswa di sekolah.

Pengembangan nilai-nilai dalam budaya sekolah meliputi seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh warga sekolah. Pengembangan budaya sekolah yang sering diterapkan oleh sekolah ialah pembiasaan perilaku positif bagi seluruh warga sekolah. Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting karena individu akan berbuat dan berperilaku sesuai dengan kebiasaannya. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan cara yang paling efektif dalam membentuk dan menanamkan akhlak terpuji pada siswa (MS & Hidayah, 2023). Dengan pembiasaan tersebut secara perlahan akan menumbuhkan budaya positif pada pribadi warga sekolah. Saat ini pengembangan budaya sekolah mulai dijadikan sebagai aktifitas wajib bagi setiap sekolah.

Contoh pengembangan budaya sekolah dalam proses penanaman akhlak ialah budaya sedekah melalui kegiatan *one day one coint*. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih siswa untuk hidup lebih hemat, dan memperhatikan orang lain. Budaya

senyum salam dan sapa juga merupakan salah satu budaya sekolah yang dikembangkan, karena dengan budaya tersebut warga sekolah akan terbiasa melakukan kegiatan positif, dan dapat terhindar dari sifat sombong.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari jenis pelayanan pendidikan yang bertujuan untuk membantu proses pendidikan. Pendidikan yang *visioner* memiliki tujuan yang jelas, menghasilkan *out put* yang bermutu (Mualimin, 2015). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk dan menumbuhkan kreativitas siswa untuk bisa menyalurkan bakat, minat dalam rangka mendukung kemandirian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini bisa dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang memiliki tujuan positif untuk kemajuan siswa-siswi itu sendiri. Contoh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dimana didalamnya termuat penanaman akhlak kepedulian, keadilan, dan kerendahan hati

d. Desain berbasis komunitas

Desain berbasis komunitas ialah desain pembelajaran yang memberikan ruang kepada orang tua dan masyarakat untuk ikut andil dalam proses pembentukan akhlak siswa. KH. Hajar Dewantara menyebutkan dalam proses penanaman budi pekerti siswa dibutuhkan kerjasama sekolah, orang tua, dan masyarakat (Tripusat Pendidikan). Karena Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian siswa untuk mencapai pribadi yang sempurna, dan itu dapat tercapai apabila tripusat Pendidikan mampu melaksanakan perannya dengan baik.

Keberadaan komunitas memegang peranan penting dalam mendorong perkembangan moral peserta didik. Komunitas adalah sekelompok orang yang mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama. Dari komunitas ini diharapkan akan muncul rasa saling memengaruhi dan saling mendukung. Sehingga akan mudah mencapai tujuan pendidikan. (Surachman, 2019).

Contoh desain berbasis komunitas ialah menjalin komunikasi baik antara intern sekolah dengan orang tua dan Masyarakat, sehingga akan menumbuhkan

tanggung jawab dan kepedulian terhadap kegiatan sekolah. Contoh desain berbasis komunitas ialah paguyuban wali murid, atau dewan kelas, dan komite sekolah.

Mendasar pada uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran akhlak yang ideal sangat diperlukan dalam proses pembentukan akhlak pada siswa. Karena pada dasarnya akhlak merupakan unsur yang tertanam pada diri manusia dan tidak dapat diubah secara instan. Maka dalam proses pembentukannya membutuhkan waktu yang lama dan dilaksanakan secara kontinuitas. Selain itu, juga diperlukan kerja sama yang baik antar pelaku Pendidikan.

Implementasi desain pembelajaran akhlak di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi, dilaksanakan dengan beberapa jenis kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Mengintegrasikan kedalam semua mata Pelajaran

Dalam proses pembelajaran SDIT Alam Nurul Islam mencoba mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam semua mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadzah Anis selaku waka kurikulum, “setiap pelajaran yang diajarkan disini selalu diselipkan penanaman akhlak terpuji, dengan tujuan agar visi-misi sekolah yang ingin membentuk siswa yang sholeh, ilmuwan, dan pemimpin dapat tercapai”. Pengintegrasian tersebut tidak hanya dapat dilihat pada rencana pembelajaran mingguan (*weekly*), tetapi juga bisa dilihat pada proses pembelajaran di kelas. Dalam prosesnya ustadz-ustadz senantiasa menanamkan akhlak terpuji, mengintegrasikan materi-materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman, sehingga diharapkan siswa terbiasa melaksanakan nilai-nilai keislaman baik itu di lingkungan sekolah maupun ketika nanti berada di masyarakat.

b. Mengembangkan budaya sekolah

Budaya sekolah merupakan aktifitas yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah dapat disebut juga kegiatan pembiasaan warga sekolah. Dari kegiatan tersebut diharap mampu menghidupkan suasana islam di lingkungan sekolah. Dalam mengembangkan budaya sekolah yang sesuai visi misi sekolah yaitu sholeh, ilmuwan, dan pemimpin. SDIT Alam Nurul Islam Dua mencapai karakter islami menerapkan budaya senyum, salam, sapa, sonpan, dan santun. Sedangkan untuk mencapai karakter ilmuwan, sekolah menerapkan sikap ilmuwan dengan memberikan aktifitas yang bersifat ilmiah seperti proyek sains dan lain-lain. dan untuk mencapai karakter pemimpin, sekolah memberikan kegiatan outing class

berupa kegiatan *out bond*, *qur'an camp*, *ramadhan camp* dan lain-lain. kegiatan tersebut dilakukan untuk menumbuhkan sikap mandiri, peduli, dan toleransi yang merupakan salah satu sikap dasar seorang pemimpin. Pembiasaan budaya sekolah ini telah teruang dalam buku pedoman penanaman SIP dan juga tercantum dalam Mutabaah Yaumiyah yang dibagikan kepada siswa yang digunakan sebagai bahan kontrol orang tua dan pihak sekolah mengenai aktifitas siswa baik di rumah maupun di sekolah

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang lebih menitikberatkan pada suatu materi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa lebih terfokus terhadap bidang yang diminati, sehingga siswa dapat merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan tersebut. Dalam proses penanaman akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, SDIT Alam Nurul Islam selalu memasukkan penanaman akhlak dalam setiap kegiatan. Dalam hal ini dapat terlihat pada ekstrakurikuler panahan yang diampu oleh ustadz Choiri, dalam prakteknya, setiap siswa diharuskan berdo'a terlebih dahulu sebelum melaksanakan aktifitas panahan. Guru pendamping selalu mengingatkan untuk selalu berdo'a dalam setiap aktifitas. Selain itu, guru pendamping juga selalu memberikan informasi bahwa panahan merupakan salah satu aktifitas yang dianjurkan oleh Rasulullah, sehingga setiap aktifitas panahan harus kita tanamkan rasa keimanan. Kegiatan panahan juga dapat melatih siswa untuk lebih fokus terhadap apa yang ingin dicapai. Sehingga secara tidak langsung dapat ditanamkan sikap akhlak terpuji seperti teliti, rendah hati, dan tenang.

d. Desain berbasis komunitas

Desain pembelajaran berbasis komunitas merupakan desain pembelajaran yang melibatkan orang tua dan masyarakat. Penerapan desain pembelajaran ini dapat memberikan nilai positif terhadap sekolah, dan juga dapat mempermudah sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya. Orang tua dan masyarakat yang dilibatkan dalam proses pembelajaran secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah sehingga dengan hal tersebut mereka akan secara totalitas ikut menjaga dan membesarkan sekolah. Desain pembelajaran berbasis komunitas yang diterapkan SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi ialah dengan membentuk Dewan Kelas dan Dewan Komite Sekolah. Dewan kelas beranggotakan orang tua siswa,

sedangkan dewan komite beranggotakan masyarakat sekitar sekolah. Masing-masing unit tersebut memiliki fungsinya masing-masing. Dewan kelas berfungsi menjalin komunikasi aktif antara orang tua siswa dengan pihak sekolah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran siswa di sekolah dan di rumah, sedangkan dewan komite sekolah berfungsi menjembatani komunikasi pihak sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah dalam hal pengembangan sekolah, baik mengenai sarana dan prasarana kelas, maupun mengenai perluasan tanah wakaf untuk pengembangan sekolah.

## **KESIMPULAN**

Mendasar pada hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa desain pembelajaran akhlak di SDIT Alam Nurul Isalm Dua Ngawi diimplementasikan ke dalam beberapa cara yaitu:

Mengintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran yaitu dengan memberikan materi penanaman akhlak ke dalam seluruh mata pelajaran, hal ini dapat dilihat pada rencana pembelajaran mingguan (*weekly*), dan juga pada proses pembelajaran di kelas.

Mengembangkan budaya sekolah yaitu melalui kegiatan pembiasaan warga sekolah. Pembiasaan yang sesuai dengan ciri khas sekolah yaitu sholeh (dengan budaya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), ilmuwan (dengan budaya kritis melalui proyek-proyek sains dan lain-lain), dan pemimpin (melalui kegiatan *outing class*, *out bond*, *qur'an camp*, *ramadhan camp* untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa)

Kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ini siswa dibina sesuai dengan bakatnya, dalam prosesnya ustad/ustadzah pendamping selalu memberikan motivasi untuk selalu menanamkan akhlak terpuji dalam dirinya. Selain itu juga mendampingi siswa dalam setiap aktifitas kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa.

Desain berbasis komunitas yaitu dengan membentuk dewan kelas yang beranggotakan wali murid, dan juga dewan komite sekolah yang beranggotakan pengurus yayasan dan masyarakat sekitar yang memiliki visi misi yang sama dalam mengembangkan dan membesarkan sekolah. Dua unsur tersebut memiliki peran sebagai kontrol dan konseptor dalam rangka membesarkan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., & Wahab, W. (2022). Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Waljama'Ah Di Pondok Pesantren Darul Ulum. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 8(2), 107–118. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1493>
- Darmanto, D. (2019). Implementasi Penanaman Karakter Sholeh, Ilmuwan, dan Pemimpin Sebagai Ciri Khas Karakter Lulusan. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4(2), 86. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i2.7931>
- Khofifah, N. (2022). *Peran Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Baitul Kirom Seputih Mataram Lampung Tengah*. 2, 13–24. <http://202.162.210.184/index.php/skula/article/view/569>
- Mauliya, A. (2021). Strategi pembelajaran akhlak di masa new normal pada mata pelajaran pai di sekolah dasar melalui model hybrid learning. *Proceeding UMSurabaya*, 1–12.
- MS, F., & Hidayah, U. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah Di Smp Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 8–16. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i1.642>
- Mualimin. (2015). Pembinaan Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Melalui Ekstrakurikuler. *Al Himah*, 12(1), 94–116.
- Muslimah, dkk. (2022). Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning ( Ctl ). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1149–1162. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2813>
- Royani, A. (2019). Desain Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama 2 Jember. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.36835/attalim.v5i1.61>
- Surachman, A. I. (2019). *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KOMUNITAS MASYARAKAT MELALUI PEREMPUAN FATAYAT NU*. 16(2).
- Syadzili, M. F. R. (2018). Peran Desain Pembelajaran dalam Pengembangan Moral Anak Didik. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 128–135.